

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang senantiasa berbahagia dan kekal. Setiap pasangan yang sudah menikah tentulah mendambakan pernikahannya selalu bahagia, dan menginginkan agar mereka menjadi pasangan yang sakinah mawadah warohmah, dan keluarga kecil yang dibina menjadi keluarga yang harmonis.

Namun pernikahan bukan lah perkara yang kecil, yang bisa semaunya dipermainkan. Dalam kenyataannya kehidupan setelah menikah lebih banyak cobaan dan lika liku perjalanannya. Setiap pasangan haruslah siap lahir dan batin untuk mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga, sebab perjalanannya tak semua hal akan berjalan baik. Guncangan prahara rumah tangga satu persatu diujikan, dan akan semakin keras guncangan menimpa pasangan suami istri. Mengingat pula pasangan suami istri berasal dari keluarga yang berbeda, dengan watak, karakteristik yang berbeda serta pangalaman hidup yang berbeda pula. Dari perbedaan tersebut tak sering menjadi pemicu adanya permasalahan yang ditimbulkan dari kesalah fahaman di antara keduanya. Semakin tua usia pernikahan semakin kencang angin mengguncang, Disitukah kesabaran keduanya di uji, apakah mereka bersabar dan tetap bertahan bersama pasangannya, atau meninggalkan dan berpisah.

Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan. Dengan berkomunikasi manusia bisa saling berinteraksi dan saling memahami satu sama lain. Dengan adanya komunikasi mampu menetralsir

kesalahpahaman antara dua pihak. Sebab itu lah mengapa komunikasi sangatlah berperan penting bagi kehidupan manusia. Apalagi dalam suatu hubungan. Hubungan yang baik terbangun atas komunikasi yang terjalin efektif antar individu yang bersangkutan. Dengan kata lain komunikasi merupakan kunci dari keharmonisan sebuah hubungan. Semakin kita aktif berkomunikasi semakin sedikit peluang miskomunikasi terjadi. Disinilah peran komunikasi pada pasangan suami istri sangat dibutuhkan, demi mewujudkan keluarga yang harmonis.

William Schutz, seorang psikolog, menciptakan teori kebutuhan antarpribadi yang menjadi dasar mengapa orang membangun dan menjaga sebuah hubungan, yaitu adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan (1) afeksi; memberikan dan mendapatkan cinta, (2) inklusi; masuk dalam sebuah kelompok, dan (3) kontrol; mempengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupannya (Rahmi, 2021 [online])

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tenteram. Keharmonisan keluarga ditandai dengan hubungan yang bersatu-padu, komunikasi terbuka dan kehangatan di antara anggota keluarga. (Kajianpustaka, 2020). Mulyana dalam Buku ajar Komunikasi Kesehatan mengatakan Dalam kaitan masalah ini, komunikasi yang di perlukan adalah komunikasi antar personal. Dimana komunikasi komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang memungkinkan adanya reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (Harahap & Putra, 2019). Dengan demikian komunikasi sangat perlu digunakan sebaik mungkin dalam hubungan keluarga.

Dari disini penulis ingin meneliti bagaimana pola komunikasi antar pribadi pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga tepatnya di desa Buntu. Mengutip dari arsip desa Buntu, desa ini memiliki

jumlah penduduk sekitar 3448 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1694 jiwa, dan penduduk perempuan 1754 jiwa. Dengan jumlah keluarga di desa ini sekitar 1271 KK. Desa Buntu merupakan salah satu desa di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Tepatnya di batas desa sebelah utara yang berbatasan langsung dengan desa Ligung Lor, disebelah barat berbatasan dengan desa Beber dan Kerasari, disebelah selatan berbatasan dengan desa Gandawesi dan Tegalaren, dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Leuwiliang Baru. Masyarakat desa Buntu memiliki profesi pekerjaan yang beragam. Adapun mata pencaharian utama masyarakat desa ini adalah sebagai petani, dan selebihnya bekerja sebagai buruh, pedagang, karyawan, TNI, sampai menjadi TKI diluar negeri.

Kepala Desa Buntu mengatakan bahwa desa ini diakui sebagai salah satu desa maju di kecamatan Ligung. Ditinjau dari segi geografisnya desa ini berbatasan dengan markas TNI AU atau lanud Sukani, sehingga memiliki keuntungan kepada masyarakat desa untuk mendapat jatah ladang sawah. Konon desa ini dahulu tidak bertempat disini, melaikan pindahan. Tapi perjalanan desa Buntu ini terbilang sangat stabil dan maju, apalagi berubah zaman yang semakin maju, para masyarakat pun mengubah alih profesi mereka. Kondisi sosial perekonomian mulai terlihat meningkat. Terlebih setelah dua tahun lalu di bangun sebuah pabrik China yang dioperasikan untuk pembuatan sepatu bermerek nan mahal. Beberapa hektar lahan sawah masyarakat di beli perusahaan dengan harga fantastis, keberadaan pabrik ini mengantarkan puing- puing rupiah bagi beberapa masyarakat yang memiliki modal, yakni membangun kost dan kontrakan, dan membuka lapak dagang. Selain dari pada itu keberadaan PT memudahkan pemuda pemudi desa untuk bekerja disana. Oleh karena desa ini merupakan desa maju, maka masyarakat harus mendapatkan kesejahteraan.

Namun, dibalik kemajuan dan keunggulan desa tentulah ada dampak negatifnya. Menimbang profesi masyarakat di desa ini sangat lah

beragam, dan lebih banyak pasangan yang sibuk dengan pekerjaan, apalagi pasangan yang terpaksa menjalani hubungan jarak jauh. Hingga hubungan diantara pasangan kadang tidak terjalin secara baik. Hal itu menjadi tantangan dan dorongan untuk mereka agar dapat menjaga hubungan pernikahannya tetap utuh terjaga dan harmonis.

Dari permasalahan diatas menjadi landasan untuk peneliti melakukan penelitian Skripsi dengan Judul " POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA BUNTU KEC. LIGUNG KAB. MAJALENGKA”

B. Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

1. Masyarakat desa berlatar belakang pekerjaan yang berbeda.
2. Beberapa pasangan suami istri menjadi TKI dan harus menjalani hubungan jarak jauh

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak melebar, maka penulis akan membatasi penelitian yang akan berfokus pada pola komunikasi antar pribadi pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga pada keluarga yang berlatar belakang pekerjaan yang berbeda di salah satu desa Maju yaitu desa Buntu kecamatan Ligung kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi antar pribadi pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga di Desa Buntu Kec. Ligung Kab. Majalengka ?
2. Bagaimana upaya pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga di Desa Buntu Kec. Ligung Kab. Majalengka ?
3. Bagaimana keharmonisan yang terbangun oleh pasangan suami istri di Desa Buntu Kec. Ligung Kab. Majalengka ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar pribadi pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga di Desa Buntu Kec. Ligung Kab. Majalengka.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga Desa Buntu Kec. Ligung Kab. Majalengka.
3. Untuk mengetahui bagaimana keharmonisan yang terbangun oleh pasangan suami istri di Desa Buntu Kec. Ligung Kab. Majalengka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Sebagai pengembangan mengenai kajian penelitian dibidang ini Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang pola komunikasi pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk mengetahui pola komunikasi pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga.

- b. Bagi mahasiswa

Untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pola komunikasi pasangan suami istri dalam membangun keharmonisan keluarga.

